

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah memeriksa laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁸ Proses analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis artinya memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil, sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi dan arus kas.

Jika dua pengertian ini digabungkan, berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.⁹

Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet 7., Hal 7

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 2., Hal 189-190

bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.¹⁰ Analisis laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengetahui data keuangan untuk mendukung keputusan-keputusan yang akan diambil.¹¹

Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan menginterpretasikan atau pemahaman serta penggunaan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan guna membuat kesimpulan dan temuan evaluasi kinerja.¹² Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.¹³

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam membedakan laporan keuangan ke dalam unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut yaitu dengan suatu tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.¹⁴ Analisis laporan keuangan

¹⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 42

¹¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm 59

¹² Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm 130

¹³ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010) hlm 35

¹⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015) hlm 132

merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun secara keseluruhan.¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pengertian analisis laporan keuangan adalah proses mengolah data yang sangat lama karena dalam mengolah data mereka harus meninjau, menghitung, mengukur, menjelaskan dan memberikan solusi terhadap laporan keuangan tersebut.

Dalam Islam, surat tentang analisis laporan keuangan dapat dilihat pada:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيْهِ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu (QS.Al-Hujurat:6).¹⁶

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk memeriksa segala hal informasi yang ada dengan mendetail agar tidak terjadi kesalahan tanpa mengetahui kesalahannya dimana dan

¹⁵ Harmono, *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 104

¹⁶ Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/6>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 14.00

menyesalinya, hal ini sesuai dengan maksud analisis laporan keuangan yang mana untuk memeriksa agar tidak terjadi kesalahan yang signifikan atau besar dalam mengambil keputusan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah di masa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.¹⁷

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:¹⁸

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

¹⁷ Jhon D. Martin, *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 495

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet 7., Hal 69

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan di analisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.¹⁹

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.²⁰

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai

¹⁹ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010) hlm 35

²⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia per 1 Januari 2019*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019) hlm 3

perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisa laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

c. Jenis Analisis Laporan keuangan

Pada dasarnya ada beberapa jenis analisis yang dapat dilakukan, yaitu:²¹

- 1) Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapat informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan.
- 2) Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapat informasi yang terperinci mengenai suatu perusahaan.
- 3) Analisis horizontal atau analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisis vertikal atau analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja, misalnya berupa analisis rasio.

²¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 44

Terdapat dua macam jenis analisis yang biasa dipakai, yaitu:²²

- 1) Analisis vertikal, merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan.
- 2) Analisis horizontal, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Salah satu alat yang biasa digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Alasan utama digunakannya rasio keuangan karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan tersebut dimasa datang.²³

Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.²⁴ Teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Metode Komparatif, metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), Cet 7., Hal 69

²³ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm 62

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 8., Hal 68

keuangan lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan membandingkan tahun, budget, perusahaan lain, dan lain-lain.

- 2) *Trend Analysis* adalah rasio gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu, kemudian gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (tren) situasi perusahaan dimasa yang akan datang melalui gerakan pada masa lalu sampai masa kini.
- 3) *Common Size Financial Statement* (laporan bentuk awam), metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi.
- 4) Metode *Indeks Time Series*, dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengkonversi angka-angka laporan keuangan.
- 5) Rasio Laporan Keuangan, rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti),
- 6) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas dan Dana, dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya.²⁵

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 2., Hal 217-220

Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan,
- 2) Analisis *trend*,
- 3) Analisis persentase per komponen,
- 4) Analisis sumber dan penggunaan kas,
- 5) Analisis sumber dan penggunaan dana,
- 6) Analisis rasio,
- 7) Analisis kredit,
- 8) Analisis laba kotor,
- 9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).²⁶

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan 8 macam analisis yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, dimana analisis ini membandingkan laporan keuangan dalam kurun waktu dua periode atau lebih. Dimana dilihat dari perubahan baik secara jumlah maupun presentasi.
- 2) Analisis *common size*, dimana analisis ini untuk mengetahui prosentase investasi dalam keseluruhan aktiva atau hutang.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 8., Hal 70

- 3) Analisis tendensi posisi, dimana analisis ini untuk melihat kondisi lembaga dalam menghasilkan keuntungan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan kas, dimana analisis ini untuk mengukur seberapa banyak sumber dan kas yang telah digunakan perusahaan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, dimana analisis ini untuk mengukur seberapa banyak sumber dan modal yang telah digunakan perusahaan.
- 6) Analisis rasio keuangan, dimana analisis ini menganalisis rasio untuk mengetahui seberapa baik neraca atau laporan laba rugi di perusahaan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, dimana analisis ini menganalisis perubahan laba kotor dan penyebabnya.
- 8) Analisis *break even point*, dimana analisis ini menganalisis tingkat penjualan yang telah ditetapkan dan harus mencapainya.²⁷

Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan analisis rasio keuangan, dimana analisis ini menganalisis rasio untuk mengetahui seberapa baik neraca atau laporan laba rugi di perusahaan.

²⁷ Rina Milyati Yuniastuti dan Jhon Nasyaroeka, *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI BERBASIS LAPORAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*, Jurnal Manajemen Magister, Vol 03. No.02, Juli 2017, hlm 202-205

e. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).²⁸

Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain.²⁹ Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).³⁰

Rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.³¹

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka

²⁸ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 20

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 8., Hal 104

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 2., Hal 297

³¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 118

akuntansi dan dapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.³²

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio keuangan menurut beberapa ahli yaitu:

Jenis rasio dibagi menjadi lima sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
- 2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
- 3) Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
- 4) Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya.

³² Dedi Suhendro, *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, e-jurnal At-Tawassuth, Vol III No. 1 2018, hlm 487

- 5) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.³³

Jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

³³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonosia Zarkasy, 2012), hlm 230

- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.³⁴
- Jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:³⁵
- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat.
 - 2) Rasio Rentabilitas, merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, karena untuk kelangsungan hidup dan untuk menarik modal dari luar, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*.

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 8,. Hal 110-115

³⁵ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 22

- 3) *Ratio Solvabilitas* (Permodalan), Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.³⁶

Jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.
- 2) Rasio Manajemen Aset, Rasio manajemen aset untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aktivitya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan.³⁷
- 3) Rasio Manajemen Utang (*Leverage*), *Leverage ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibayar oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi atas

³⁶ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 22-23

³⁷ Dedi Suhendro, *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, e-jurnal At-Tawassuth, Vol III No. 1 2018, hlm 487-488

penggunaan utang untuk membiayai investasinya, perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%.

- 4) Rasio Profitabilitas, Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.³⁸

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui peneliti menggunakan jenis rasio profitabilitas karena analisis yang bagus untuk melihat tingkat keuntungan yang dihasilkan bank.

f. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.³⁹ Profitabilitas akan menunjukan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.⁴⁰

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini

³⁸ Dedi Suhendro, *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, e-jurnal At-Tawassuth, Vol III No. 1 2018, hlm 488-490

³⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 212

⁴⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonosia Zarkasy, 2012), hlm 217

adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.⁴¹

Tujuan rasio keuangan bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan
- 5) modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.⁴²

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh
- 2) perusahaan dalam satu periode.

⁴¹ Dermawan Syahril dan Djahotman Purba, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm 37

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 8., Hal 196

- 3) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁴³

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut para ahli:

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu:

- 1) Rumus *gross profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Cost of Good Sold: Harga Pokok Penjualan

Sales: Penjualan

- 2) Rumus *net profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Earning After Tax (EAT): Laba Setelah Pajak

- 3) Rumus *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 4) Rumus *total asset turn over* (perputaran total aset) adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan..* hlm 197

Shareholders Equity= Modal Sendiri⁴⁴

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu:

- 1) *Return on Assets* (ROA), ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) *Return on Equity* (ROE), ROE adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Rumus yang digunakan adalah:⁴⁵

$$ROE = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- 3) Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, Pengertian aktiva produktif adalah

⁴⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 215

⁴⁵ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 22

penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan: prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitor, kemampuan membayar. Rumus yang digunakan adalah:

$$LBAP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 4) *Net Profit Margin* (NPM), NPM adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil rasio *Net Profit Margin* semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk.⁴⁶ Rumus yang digunakan adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

⁴⁶ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 23

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.⁴⁷ Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan⁴⁸

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.⁴⁹

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kreditur debitur.⁵⁰

⁴⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 97

⁴⁸ Hendry Satria, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Bpr Tanjungpinang*, e-jurnal An-Nisbah Vol 4 No. 2 April 2018 hal 154

⁴⁹ Arfan Ikhsan, dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), hlm 3

⁵⁰ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) Cet 2., Hal 100

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.⁵¹

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁵²

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.⁵³

⁵¹ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010) hlm 5

⁵² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia per 1 Januari 2019*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019) hlm 1-2

⁵³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 212

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Dalam Islam, pencatatan laporan keuangan sangat ditekankan, perintah untuk mencatat seluruh transaksi ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS.Al-Baqarah:282).⁵⁴

Ayat ini mendorong kuat umat islam agar senantiasa mencatat setiap terjadi transaksi. Tujuan adanya pencatatan sebagaimana tersurat dalam ayat tersebut untuk mengontrol setiap transaksi yang telah dilakukan. Surat ini menjadi dasar akuntansi dalam islam karena dalam ayat tersebut dijelaskan pencatatan serta pembukuan merupakan langkah awal dari proses akuntansi. Seruan untuk mencatat dan membukukan

⁵⁴ Kementrian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/282>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 14.00

setiap transaksi adalah bagian dari perintah Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 282.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.⁵⁵

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumberdaya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat

⁵⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia per 1 Januari 2019*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019) hlm 3

menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/ atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.⁵⁶

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya

⁵⁶L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 32-33

adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang biasanya dilakukan.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik laporan keuangan. Dengan karakteristik tersebut, informasi dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:⁵⁷

- 1) Dapat dipahami, laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.
- 2) Dapat dibandingkan, untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dan transaksi

⁵⁷ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm 37

dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan entitas lain. Karena pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.⁵⁸

- 3) Relevan, relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
- 4) Keandalan, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya

⁵⁸ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm 38-39

tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.⁵⁹

d. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam prakteknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.⁶⁰

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terdapat beberapa jenis Laporan keuangan antara lain:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*), Merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Profit and loss Statement*), laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam suatu periode. Isi

⁵⁹ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm 39-40

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet 7., Hal 28

dari laporan laba rugi terdiri dari pendapatan atau penjualan biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain.

- 3) Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*), Merupakan laporan yang menghasilkan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi.
- 4) Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*), laporan perputaran penggunaan kas perusahaan yang digolongkan kedalam arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, Merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.⁶¹

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

⁶¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia per 1 Januari 2019*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019) hlm 18-23

- 2) Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- 4) Laporan arus kas. Di sini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.⁶²
- 5) Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang, dalam hal tertentu harga pokok produksi (HPPd) ini disatukan dalam laporan harga pokok penjualan (HPPi).
- 6) Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- 7) Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
- 8) Dalam suatu kajian dikenal laporan kegiatan keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

⁶² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) Cet 12., hal 106-107

Laporan ini jarang digunakan. Laporan ini merupakan rekomendasi *Trueblood Committee* tahun 1974.⁶³

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- 2) Laporan Modal Pemilik (*Statement Of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).
- 3) Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu.
- 4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai dengan aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu.⁶⁴

⁶³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) Cet 12., hal 106-107

⁶⁴ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) Cet 2., Hal 2-3

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut.⁶⁵

- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga harus selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada dan

⁶⁵ Yayah Pudih Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hlm 193

sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.

- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya seringkali terkesan kabur.
- 6) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, hal ini terjadi jika terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aset yang paling kecil.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.⁶⁶

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah proses menganalisis yang digunakan oleh lembaga untuk mengetahui sebaik apa kinerja

⁶⁶ Yayah Pudih Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hlm 193

keuangan menurut aturan-aturan yang telah dikeluarkan. Contohnya membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) dan lainnya.⁶⁷ Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.⁶⁸

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁶⁹ Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.⁷⁰

⁶⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm.13

⁶⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 239

⁶⁹ Hendry Satria, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Bpr Tanjungpinang*, e-jurnal An-Nisbah Vol 4 No. 2 April 2018 hal 154

⁷⁰ Nur Azizah, *Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Pt Bank Mandiri Tbk dan Pt Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2010-2014*, e-jurnal AN-NISBAH Vol 03 No. 01, Oktober 2016, hlm 173

Pengukuran kinerja (*performance measurement*) merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷¹

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan operasional. Kinerja operasional lebih ke dalam urusan internal sedangkan kinerja keuangan sebaliknya lebih menekankan ke urusan eksternal. Untuk melihat kinerja keuangan lembaga akan melakukan proses analisis terhadap laporan keuangan yang biasanya mencakup perbandingan kinerja dengan lembaga lain dan mengevaluasi posisi keuangan yang sering ditunjukkan pada sepanjang waktu.⁷²

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

⁷¹ Safriadi Pohan, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015)*, e-jurnal Mantik Penusa Vol 1 No. 2 Juli 2017 hal 9

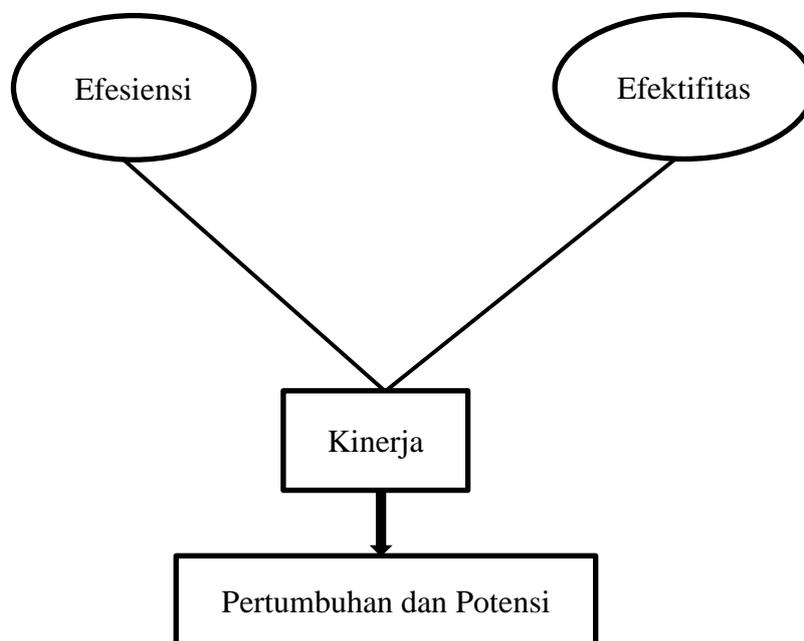
⁷² Kurnia Dwi Ramadhan Dan La Ode Syarfan, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*, e-jurnal Valuta Vol 2 No. 2 Oktober 2016 hal 194

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.⁷³

Dari definisi tersebut, maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah kegiatan yang biasanya dilakukan lembaga-lembaga untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan perusahaan jika dilihat dari laba yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat melihat pertumbuhan dan potensi yang akan muncul dimasa depan dengan melihat bagaimana pendapatan yang dihasilkan perusahaan dan apa yang harus dibenahi, jika sudah sesuai dengan ketentuan yang disetujui. Dari penjelasan tersebut, dapat disajikan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:

⁷³ Ratningsih dan Tuti Alawiyah, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas*, e-jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Vol 3 No. 2 2017, hlm 35

Gambar 2.1
Kinerja Keuangan



Sumber: Safriadi Pohan⁷⁴

Dari gambar tersebut, maka dapat diketahui bahwa kinerja dipengaruhi oleh efisiensi dan efektivitas dan kinerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan potensi suatu perusahaan, maka jika efisiensi dan efektivitas perusahaan meningkat hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja perusahaan lalu jika kinerja meningkat maka dapat dipastikan bahwa pertumbuhan dan potensi dari lembaga juga akan ikut meningkat dan hal tersebut dapat dikatakan bagus.

b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan akhir dari pembuatan laporan keuangan bank, yakni laporan keuangan bank tersebut harus dianalisis.

⁷⁴ Safriadi Pohan, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015)*, e-jurnal Mantik Penusa Vol 1 No. 2 Juli 2017 hal 9

Tujuannya untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan oleh suatu bank, khususnya dalam menentukan kebijakan bank dimasa yang akan datang.⁷⁵

Munawir mengatakan bahwa setiap kegiatan perusahaan pasti memiliki maksud tertentu begitupun dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan pasti ada beberapa maksud tertentu seperti:

- 1) Melihat tingkat solvabilitas perusahaan, dimana ini akan melihat kemampuan perusahaan pada saat sekiranya perusahaan tersebut mengalami kerugian atau dilikuidasi dapat memenuhi tanggungjawabnya baik secara jangka pendek maupun panjang.
- 2) Melihat tingkat likuiditas perusahaan, dimana ini akan melihat kemampuan perusahaan pada saat pemenuhan kewajiban yang akan dilakukan pada saat ditagih.
- 3) Melihat tingkat stabilitas perusahaan, dimana ini akan melihat kemampuan perusahaan pada saat apakah kegiatan perusahaan tersebut stabil atau tidak jika dilihat dari kemampuan perusahaan membayar semua tagihannya.
- 4) Melihat tingkat rentabilitas perusahaan, dimana ini akan melihat kemampuan perusahaan pada saat menghasilkan laba pada periode tersebut.⁷⁶

⁷⁵ Moh. Ramli Faud dan M. Rustam D.M., *AKUNTANSI BANK, Petunjuk Praktis Operasional Bank*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2010) Cet 2., hal 287

Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya .
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan .
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang .
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.⁷⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan adalah memberikan perusahaan status atas arus asset yang dilakukan oleh manajemen dan para manajemen. Sedangkan manfaatnya untuk

⁷⁶ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010) hlm 31

⁷⁷ Farida Efriyanti, *Analisis Kinerja Keuangan sebagai dasar Investor dalam menanamkan modal*, e-jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 3 No. 2, 2012 hlm 45

mengukur prestasi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen tersebut diharuskan untuk mempertanggungjawabkan kegiatannya pada kinerja perusahaan pada saat tidak baik atau sehat

c. Kinerja dalam Pandangan Islam

Pengertian kinerja adalah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “*level of performance*” Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standar dikatakan sebagai tidak produktif atau kinerja rendah.⁷⁸

Firman Allah dalam Al-Quran sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا ۗ وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahan:

Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan” (QS.Al-Ahqaf:19).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula

⁷⁸ Anwar P. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 77

dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah dicapai dan ditentukan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang.⁷⁹ Hal ini sesuai dengan Al-Quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Hasyr:18).⁸⁰

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Dengan menjadikan kejadian dimasa lalu sebagai pembelajaran untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan dengan kebijakan yang berpijak dari apa yang sudah pernah dilakukan, ini akan membuat kinerja semakin membaik.

⁷⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 71

⁸⁰ Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/59/18>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 14.00

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja pasti akan selalu digunakan untuk lembaga agar dapat melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya yang berjalan dan juga untuk dapat bersaing atas lembaga lain. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.⁸¹ Analisis laporan keuangan adalah memeriksa laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁸²

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui Proses analisis kinerja adalah proses mengolah data yang sangat lama karena dalam mengolah data mereka harus meninjau, menghitung, mengukur, menjelaskan dan memberikan solusi terhadap kinerja keuangan tersebut.

Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan 8 macam analisis yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, dimana analisis ini membandingkan laporan keuangan dalam kurun waktu

⁸¹ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), hlm 81

⁸² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 8., Hal 7

dua periode atau lebih. Dimana dilihat dari perubahan baik secara jumlah maupun presentasi.

- 2) Analisis *common size*, dimana analisis ini untuk mengetahui prosentase investasi dalam keseluruhan aktiva atau hutang.
- 3) Analisis tendensi posisi, dimana analisis ini untuk melihat kondisi lembaga dalam menghasilkan keuntungan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan kas, dimana analisis ini untuk mengukur seberapa banyak sumber dan kas yang telah digunakan perusahaan.⁸³
- 5) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, dimana analisis ini untuk mengukur seberapa banyak sumber dan modal yang telah digunakan perusahaan.
- 6) Analisis Rasio keuangan, dimana analisis ini menganalisis rasio untuk mengetahui seberapa baik neraca atau laporan laba rugi di perusahaan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, dimana analisis ini menganalisis perubahan laba kotor dan penyebabnya.
- 8) Analisis *break even point*, dimana analisis ini menganalisis tingkat penjualan yang telah ditetapkan dan harus mencapainya.⁸⁴

⁸³ Rina Milyati Yuniastuti dan Jhon Nasyaroeka, *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI BERBASIS LAPORAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*, Jurnal Manajemen Magister, Vol 03. No.02, Juli 2017, hlm 202-205

e. Pendekatan Laba/Rugi

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.⁸⁵ Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁸⁶

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kreditur debitur.⁸⁷ Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.⁸⁸

⁸⁴ Rina Milyati Yuniastuti dan Jhon Nasyaroeka, *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI BERBASIS LAPORAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*, Jurnal Manajemen Magister, Vol 03. No.02, Juli 2017, hlm 202-205

⁸⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 97

⁸⁶ Hendry Satria, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Bpr Tanjungpinang*, e-jurnal An-Nisbah Vol 4 No. 2 April 2018 hal 154

⁸⁷ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) Cet 2., Hal 100

⁸⁸ Riswan & Yolanda Fatrecia Kusuma, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor*, e-jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 1 Maret 2014 hal 97

Komponen Laporan Keuangan dalam setiap bentuk usaha atau perusahaan sudah sewajibnya memiliki informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau (manajemen) atas tugas-tugas yang diberikan untuk mengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan atau para Investor.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat beberapa jenis Laporan keuangan antara lain:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*), Merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Profit and loss Statement*), laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam suatu periode. Isi dari laporan laba rugi terdiri dari pendapatan atau penjualan biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*), Merupakan laporan yang menghasilkan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan

pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi.

- 4) Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*), laporan perputaran penggunaan kas perusahaan yang digolongkan kedalam arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, Merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.⁸⁹

Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan dapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.⁹⁰

Jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

⁸⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia per 1 Januari 2019*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019) hlm 18-23

⁹⁰ Dedi Suhendro, *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, e-jurnal At-Tawassuth, Vol III No. 1 2018, hlm 487

- 2) Rasio *Leverage (Leverage Ratio)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.⁹¹

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui peneliti menggunakan jenis rasio profitabilitas karena analisis yang bagus untuk melihat tingkat keuntungan yang dihasilkan bank.

⁹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Cet 8., Hal 110-115

Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi, rasio ini terdiri dari:

- 1) *Return on Assets* (ROA), ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus yang digunakan adalah:⁹²

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{ (pendekatan laba rugi)}$$

$$ROA = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{ (pendekatan nilai tambah)}$$

- 2) *Return on Equity* (ROE), ROE adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \text{ (pendekatan laba rugi)}$$

⁹² Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 22

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \text{ (pendekatan nilai tambah)}$$

Rasio *ini* banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public). Dengan demikian rasio ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.⁹³

- 3) Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, Pengertian aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan: prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur, kemampuan membayar. Rumus yang digunakan adalah:

⁹³ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 22

$$LBAP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (pendekatan laba rugi)}$$

$$LBAP = \frac{\frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (pendekatan nilai tambah)}$$

- 4) *Net Profit Margin* (NPM), NPM adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil rasio *Net Profit Margin* semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk.⁹⁴ Rumus yang digunakan adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \text{ (pendekatan laba rugi)}$$

$$NPM = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \text{ (pendekatan nilai tambah)}$$

- 5) *Beban Operasi /Pendapatan Operasi* (BOPO), rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO

⁹⁴ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 23

maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁹⁵ Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari penjelasan diatas dapat diketahui Pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *income statement approach* untuk mengukur kinerja keuangan dimana alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, LBAP dan BOPO. Yang menjadi indikator dalam perhitungan rasio tersebut adalah laba bersih perusahaan.

f. Pendekatan Nilai tambah Syariah

Sejarah laporan nilai tambah sebagai berikut:

The value reporting issue has been a continuous subject of debate in the international accounting literature. Its popularity rose in more European countries starting in the 1970s. What followed in the United Kingdom was an increased interest. The value added concept was given serious attention in the late 1970s in various European countries in the United Kingdom with the publication of the Corporate Report, a discussion paper published by the Accounting Standards

⁹⁵ Yulianti dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal An-Nisbah Vol 1 No. 2 Oktober 2016 hal 160

*Steering Committee. Statement of value added is highly recommended because showing how the benefits of the efforts of an enterprise are shared by employes, providers of capital, the state and reinvestment.*⁹⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipaparkan bahwa masalah pelaporan nilai telah menjadi subyek perdebatan berkelanjutan dalam literatur akuntansi internasional. Popularitasnya meningkat di lebih banyak negara Eropa mulai tahun 1970-an. Selanjutnya di negara Inggris minat akan laporan nilai tambah meningkat. Konsep nilai tambah diberi perhatian serius pada akhir 1970-an di berbagai negara Eropa di Inggris dengan penerbitan Laporan Perusahaan, makalah diskusi yang diterbitkan oleh Komite Pengarah Standar Akuntansi. Pernyataan nilai tambah sangat dianjurkan karena menunjukkan bagaimana manfaat dari upaya suatu perusahaan dibagi oleh karyawan, penyedia modal, negara dan investasi kembali.

Nilai tambah sendiri adalah sebagai berikut:

“value added is the wealth the reporting entity has been able to create by its own and its employees” efforts. This statement should show how value added has been used to pay those contributing to its creation. It usefully elaborate on the

⁹⁶ Ahmed Riahi-Belkaoui, *Value Added Reporting And Research: State of the Art*, (United State of America: QUORUM BOOK, 1999) hal 1

*profit and loss account and in time, may come to regarded as a preferable way of describing performance”.*⁹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipaparkan bahwa Nilai tambah adalah kekayaan yang dapat diciptakan entitas pelapor dengan upaya sendiri dan karyawannya. Pernyataan ini harus menunjukkan bagaimana nilai tambah telah digunakan untuk membayar mereka yang berkontribusi pada penciptaannya. Ini berguna menguraikan pada akun laba rugi dan pada waktunya, dapat dianggap sebagai cara yang lebih baik untuk menggambarkan kinerja.

Selanjutnya Baydoun dan Willet mengusulkan bentuk laporan nilai tambah syariah. Laporan nilai tambah merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil.⁹⁸

Dari penjelasan tersebut dalam pengertian yang sederhana dan konvensional, nilai tambah adalah selisih lebih dari harga jual keluaran yang terjual dengan *costs* masukan yang terdiri dari bahan baku dan jasa yang dibutuhkan.

⁹⁷ *Institute of Chartered Accountants in England and Wales Paul Alpin, The British Discussion Paper of Corporate Report, (ICAEW library, 1975)*

⁹⁸ N. Baydoun and Roger Willett. *Islamic Corporate Report. (Abacus 36. 2000) hal 71-90.*

Bentuk laporan nilai tambah syariah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Bentuk Laporan Nilai Tambah

Laporan Nilai Tambah Untuk Periode....	
Sumber nilai tambah	
Pendapatan operasi utama:	
Pendapatan dari margin murabahah	xxx
Pendapatan dari istishna paralel	xxx
Pendapatan sewa	
Ijarah	xxx
Pendapatan bagi hasil	
Mudharabah	xxx
Musyarakah	xxx
Pendapatan operasi utama lainnya	xxx
Pendapatan operasi lainnya	xxx
Pendapatan non operasi	xxx +
Total nilai tambah	xxx
Distribusi :	
Nasabah (bagi hasil)	xxx
Karyawan (gaji)	xxx
Sosial (Zakat)	xxx
Pemerintah (pajak)	xxx
Pemilik (dividen)	xxx -
Total nilai tambah distribusi	xxx

Sumber: Nadya Chaerunnisa⁹⁹

Value Added Statement (VAS) atau Laporan Nilai Tambah

berkaitan juga dengan *Human Resources Accounting* dan *Employee Reporting* terutama dalam hal informasi yang disajikan. *Value Added Statement* ini sebenarnya menutupi kekurangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama, neraca, laba rugi, dan arus kas. Karena semua laporan ini gagal memberikan informasi:

⁹⁹ Nadya Chaerunnisa, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laba Rugi dengan Shari'ate Value Added Statement*, e-jurnal Depok Oktober 2011 Vol 4, hlm 16

- 1) Total produktivitas dari perusahaan.
- 2) *Share* dari setiap *stakeholders* atau anggota tim yang ikut dalam proses manajemen, yaitu: pemegang saham, kreditur, pegawai, masyarakat dan pemerintah.¹⁰⁰

VAS berusaha untuk mengisi kekurangan ini ditambah dengan memberikan informasi tentang kompensasi yang diberikan kepada pegawai dan mereka yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya terhadap informasi perusahaan.

Dari *Value Added Statement*, pengguna laporan keuangan akan mengetahui dengan jelas kepada siapa nilai tambah tersebut telah didistribusikan. Sedangkan kontribusi yang telah diberikan oleh *stakeholders* akan terlihat di neraca. Dengan kata lain pada dasarnya neraca ini memberikan informasi tentang kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan kontribusi yang telah diberikan oleh *direct shareholders*, seperti: pemegang saham, kreditor dan pihak lainnya.¹⁰¹

Kalau laporan keuangan konvensional menekankan informasinya pada laba maka VAS menekankan pada upaya *generate* kekayaan. Karena laba pemegang saham (kapitalis) biasanya hanya menggambarkan hak atau

¹⁰⁰ M. Amrullah Reza P.T & Adityawarman, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*, e-jurnal Diponegoro Akuntansi Vol 3 No. 2 tahun 2014 hal 2-3

¹⁰¹ Iwan Triyuwono, Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet 3., hal 358

kepentingan pemegang saham saja bukan seluruh tim yang ikut terlibat dalam kegiatan perusahaan.

Value added adalah kenaikan nilai kekayaan yang degenerate atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber-sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah. *Value added* tidak sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh *stakeholders*.¹⁰²

Kesadaran akan pentingnya VAS ini sejalan dengan peralihan penekanan tujuan manajemen dari pertama-tama memaksimalkan profit kepada pemilik modal, ke memaksimalkan nilai tambah kepada *stakeholders*. Masyarakat yang semakin menyadari pentingnya keadilan sosial juga merupakan salah satu penyebab munculnya VAS ini karena dianggap lebih adil dan lebih demokratis.

Sehingga hubungan antara masing-masing pihak yang bekerjasama dalam satu tim lebih harmonis karena masing-masing nilai tambah yang diberikannya diukur. Indikator atau informasi ini tentu akan bisa digunakan untuk melakukan pembagian hasil. Dalam konsep ekonomi Islam tampaknya

¹⁰² Ahmad Riyansyah, *Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya*, e-jurnal AT-TAFAHUM Vol 1 No. 20-21

konsep VAS ini lebih sesuai konsep bisnis dalam Islam didasarkan pada kerjasama (*musyarakah dan mudharabah*) yang adil, transparan dan saling menguntungkan bukan salah satu mengeksploitasi yang lain.¹⁰³

Dengan menerapkan VAS keselarasan dengan prinsip syariah yaitu keadilan, kejujuran, *full disclosure* dan pertanggungjawaban dapat terwujud. Lebih lanjut, VAS dikonstruksi sebagai wujud dari kesatuan tujuan perusahaan yang tidak hanya pada sosial, tetapi juga pertanggungjawaban kepada Pencipta. Artinya tujuan laporan keuangan tersebut menjadi media pertanggungjawaban manajemen secara vertikal dan horizontal. Dengan penetapan tujuan ini maka diharapkan tidak ada hal yang tidak sesuai antara tujuan dan praktek akuntansi dengan tujuan hidup kita sebagai hamba Allah.¹⁰⁴

Value added di klasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu *Gross Value Added* (GVA) dan *Net Value Added* (NVA).

1) *Gross Value Added* (GVA) yang mengacu pada penjualan ditambah dengan pendapatan dari layanan lain dikurang dengan pembelian bahan dan jasa yang dibeli dari luar.

Rumus: $GVA = PBT + EC + D + I$ (1) Dimana:

$PBT = Profit Before Taxes$

¹⁰³ Ahmad Riyansyah, *Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya*, e-jurnal AT-TAFAHUM Vol 1 No. 20-21

¹⁰⁴ Sri Wahyuni dan Pujiharto, *Kinerja Keuangan Berbasis Shariate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, Jurnal Nasional Vol. XV No.2, September 2017

$D = \text{Depreciation}$

$EC = \text{Employee Cost}$

$I = \text{Interest}$

- 2) *Net Value Added* (NVA), yang mengacu pada perbedaan antara NVA dan Penyusutan. Dengan kata lain, NVA adalah jumlah dari nilai tambah kepada karyawan, penyedia modal pinjaman, pemerintah dan owner.

Rumus: $NVA = GVA - D$ atau $NVA = PBT + EC + I \dots \dots \dots (2)^{105}$

Selanjutnya mengenai manfaat dari laporan nilai tambah syariah yaitu:

- 1) Laporan nilai tambah memberikan informasi yang lengkap dan relevan tentang kegiatan perusahaan dengan memasukkan informasi beberapa kelompok orang yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik, kreditor, pegawai dan pemerintah.
- 2) Penyusunan laporan nilai tambah sangat mudah, yaitu hanya dengan memodifikasi laporan laba rugi. Disamping itu, bentuk dan isi laporan nilai tambah lebih mudah dipahami dibandingkan laporan laba rugi khususnya bagi para pegawai, pemilik modal dan pemerintah, karena

¹⁰⁵ Oktaviana Priwati, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, e-jurnal Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016.

laporan nilai tambah mengelompokkan pihak-pihak yang ikut menyumbang terciptanya nilai tambah perusahaan.

- 3) Laporan nilai tambah mencerminkan adanya “team spirit” di dalam organisasi perusahaan, dimana masing-masing pihak yang ikut menyumbangkan terciptanya kekayaan atau nilai tambah perusahaan akan mengetahui berapa besarnya sumbangan mereka terhadap penciptaan nilai tambah, berbeda dengan laporan laba rugi yang hanya memusatkan perhatian pada besarnya laba sebagai penghasilan bagi pemegang saham.
- 4) Penyajian laporan nilai tambah secara konsisten oleh perusahaan akan membantu pemerintah dalam mengumpulkan data yang lebih akurat dan tepat waktu guna peramalan dan penyusunan kebijakan ekonomi.
- 5) Laporan nilai tambah memberikan tambahan kriteria yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membandingkan prestasi suatu perusahaan dengan perusahaan lain serta dapat dipakai untuk mengukur besar dan pentingnya suatu perusahaan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Imam Ghozali dan Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm 249

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

Wahyuni dan Pujiharto¹⁰⁷ meneliti tentang bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode syariah antara bank konvensional dengan bank syariah pada tahun 2010-2015 dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara kedua lembaga tersebut dan peneliti menarik kesimpulan bahwa metode nilai tambah lebih baik dalam mengukur kinerja lembaga syariah. Persamaan dengan peneliti terletak pada variable-variabel yang diteliti yaitu pendekatan laba rugi dan nilai yang mana sama-sama digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan indikator yang digunakan. Sri Wahyuni pada variabelnya menggunakan indikator ROA, ROE, NPM, dan LBAP saja. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan indikator ROA, ROE, LBAP, BOPO dan NPM.

Rifai¹⁰⁸ meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank syariah menggunakan pendekatan Isa dan Var pada tahun 2008-2010 dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini

¹⁰⁷ Sri Wahyuni dan Pujiharto, *Kinerja Keuangan Berbasis Shariate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, Jurnal Nasional Vol. XV No.2, September 2017.

¹⁰⁸ Agus Rifai, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (Isa) Dan Value Added Reporting (Var)*, jurnal Unnes AAJ 2 (1) (2013)

menunjukkan tidak ada banyak perbedaan yang signifikan jika dilihat dari kinerja keuangan dari bank syariah disebabkan karena pada biaya operasional dan pendapatannya selalu sama atau bersifat tetap. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variable-variabel yang diteliti yaitu pendekatan laba rugi dan nilai yang mana sama-sama digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Oktaviana Purwati¹⁰⁹ meneliti tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* serta apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014, dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* menunjukkan kinerja yang kurang baik serta terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variable-variabel yang diteliti yaitu pendekatan laba rugi dan nilai yang mana sama-sama digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan

¹⁰⁹ Oktaviana Priwati, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, e-jurnal Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016

indikator yang digunakan. Oktaviani Priwati pada variabelnya menggunakan indikator ROA, ROE, LBAP dan NPM saja. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan indikator ROA, ROE, NPM, BOPO dan LBAP.

Yulianti¹¹⁰ meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah berdasarkan rasio keuangan. Dengan menggunakan metode kuantitatif berupa metode rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan (ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM) terdapat perbedaan yang signifikan antara Income Statement dan Value Added Statement, sedangkan pada rasio BOPO antara Income Statement dan Value Added Statement tidak terdapat perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variable-variabel yang diteliti yaitu pendekatan laba rugi dan nilai yang mana sama-sama digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Amrullah Reza¹¹¹ meneliti tentang bagaimana kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah, metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara *income statement approach* dan *value added approach* terdapat perbedaan yang signifikan.

¹¹⁰ Yulianti, Dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal Ekonomi & Bisnis Islam Vol. 1 No. 2 Oktober 2016.

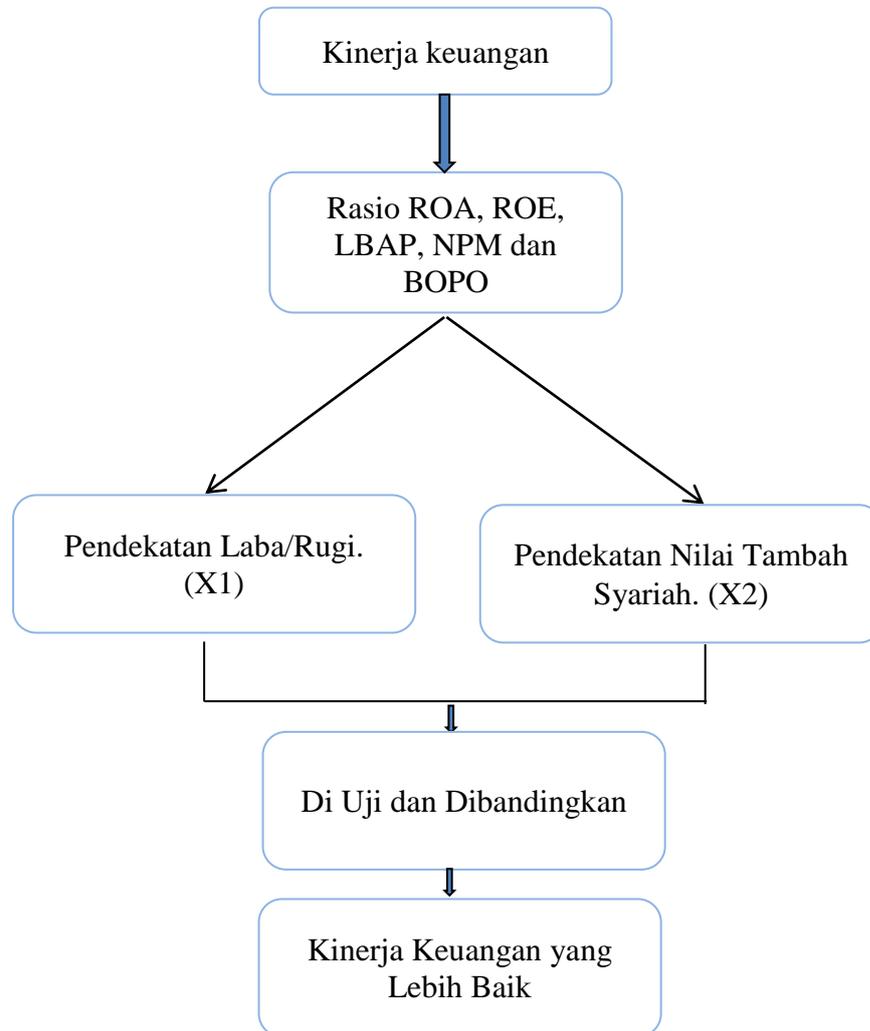
¹¹¹ M. Amrullah Reza P.T & Adityawarman, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*, e-jurnal Diponegoro Akuntansi Vol 3 No. 2 tahun 2014 hal 2

Meskipun secara kuantitatif besarnya keempat rasio tersebut pada *value added approach* diatas *income statement approach*. Menurut hasil penelitian ini besarnya rasio yang diperoleh *value added approach* lebih tinggi dibandingkan dengan *income statement approach*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variable-variabel yang diteliti yaitu pendekatan laba rugi dan nilai yang mana sama-sama digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan indikator yang digunakan. Amrullah Reza pada variabelnya menggunakan indikator ROA, ROE, LBAP dan NPM saja. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan indikator ROA, ROE, NPM, BOPO dan LBAP.

C. Kerangka Konseptual

Analisis kinerja keuangan bank syariah merupakan sarana untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank syariah mampu memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung terhadap operasional bank yang bersangkutan. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

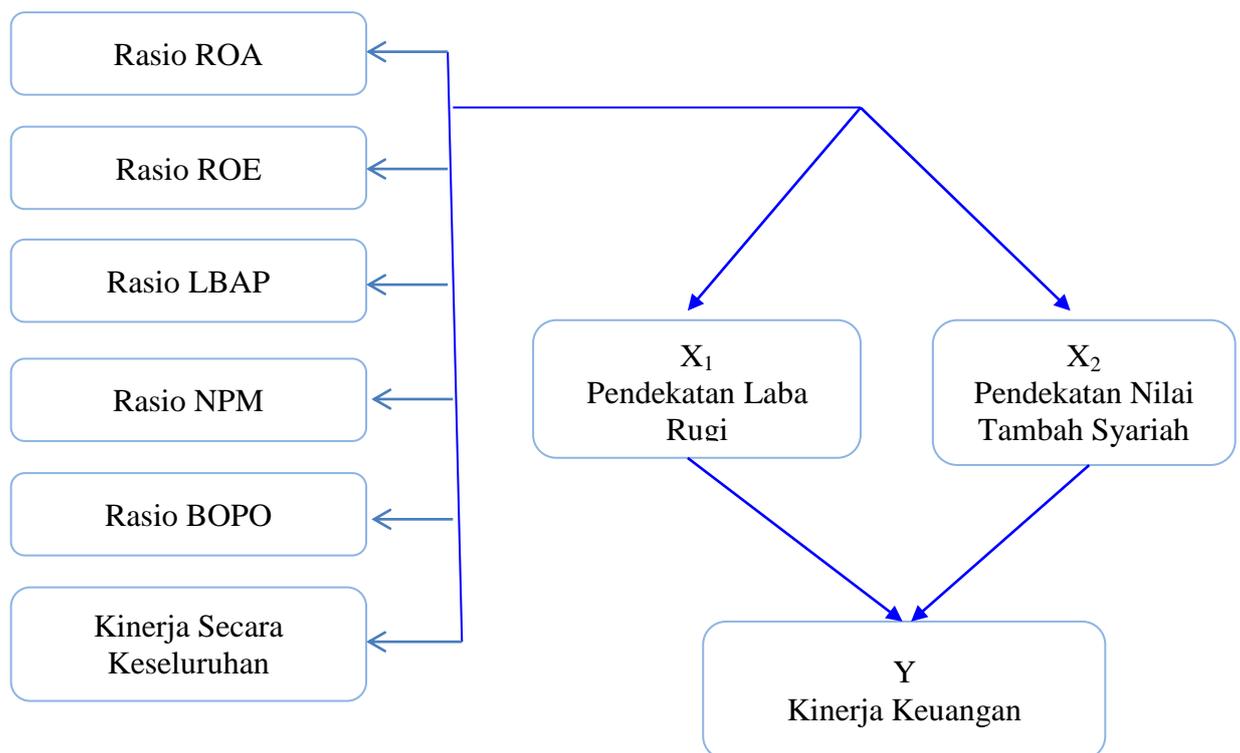


Dari kerangka tersebut dapat diketahui bahwa peneliti akan meneliti kinerja keuangan bank syariah yang ditinjau dari aspek besar atau kecilnya rasio kinerja keuangan bank syariah yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, biaya operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Selanjutnya akan di uji dan hasil tersebut akan dibandingkan dan

pada akhirnya ditarik kesimpulan lebih bagus mana kinerja keuangan jika dianalisis menggunakan pendekatan laba/rugi atau nilai tambah

Selanjutnya kerangka hipotesis penelitian ini adalah:

Gambar 2.3
Kerangka Hipotesis



Hipotesis:

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan menggunakan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah.